

MATERI

EVALUASI PENDIDIKAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru/kepala sekolah, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 12 Tahun 2007 kompetensi pengawas sekolah terdiri dari enam dimensi kompetensi yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi Manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.

Dimensi kompetensi evaluasi pendidikan diuraikan menjadi kompetensi; (1) menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (2) membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (3) menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (4) memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; (5) membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan; dan (6) mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu membina, memantau, menilai, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, pengawas sekolah perlu memastikan bahwa dimensi kompetensi evaluasi pendidikan dilaksanakan sejalan dengan tugas pokok tersebut. Penguasaan dimensi kompetensi evaluasi pendidikan pengawas sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menyukseskan terwujudnya pengelolaan pembelajaran yang berkualitas di sekolah juga dalam menilai kinerja kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran dimulai dengan kemampuan menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan pendidikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen sampai dengan pengembangan instrumen serta penggunaan instrumen tersebut dalam rangka menyukseskan tugas pokoknya.

Penilaian kinerja kepala sekolah dan guru merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Hasil penilaian kinerja kepala sekolah dan guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah/madrasah.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru, pengawas sekolah berkewajiban (1) membimbing kepala sekolah binaannya dan guru senior dalam melaksanakan penilaian kinerja guru di sekolahnya; (2) melakukan verifikasi, validasi, dan rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru senior tersebut; dan (3) melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dan kinerja guru yang melekat pada tugas dan jabatan kepala sekolah, (4) memanfaatkan hasil penilaian kinerja dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Oleh karena itu pengawas sekolah perlu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan seluruh dimensi kompetensi evaluasi pendidikan.

B. Kompetensi yang diharapkan

Peserta Bimtek memiliki pemahaman yang komprehensif tentang evaluasi pendidikan di sekolah

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Terampil menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran / bimbingan serta mengembangkan instrumen dan memanfaatkannya;
2. Terampil melaksanakan pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran/ bimbingan;

3. Terampil melakukan pembimbingan/ pembinaan Guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dan pemanfaatannya;
4. Terampil melaksanakan Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah (Komponen pembelajaran dan komponen pengelolaan sekolah), dan Penilaian Kinerja Guru dengan Tugas Tambahan lainnya dan pengolahan serta analisis hasilnya sebagai bahan PKB

D. Ruang Lingkup Materi

1. Penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran / bimbingan serta pengembangan instrumen dan pemanfaatannya
2. Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik
3. Pembinaan Guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dan Pemanfaatan Hasil Penilaian
4. Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah (Komponen pembelajaran dan komponen pengelolaan sekolah), dan Penilaian Kinerja Guru dengan Tugas Tambahan lainnya dan pengolahan serta analisis hasilnya sebagai bahan PKB

E. Langkah-langkah Belajar

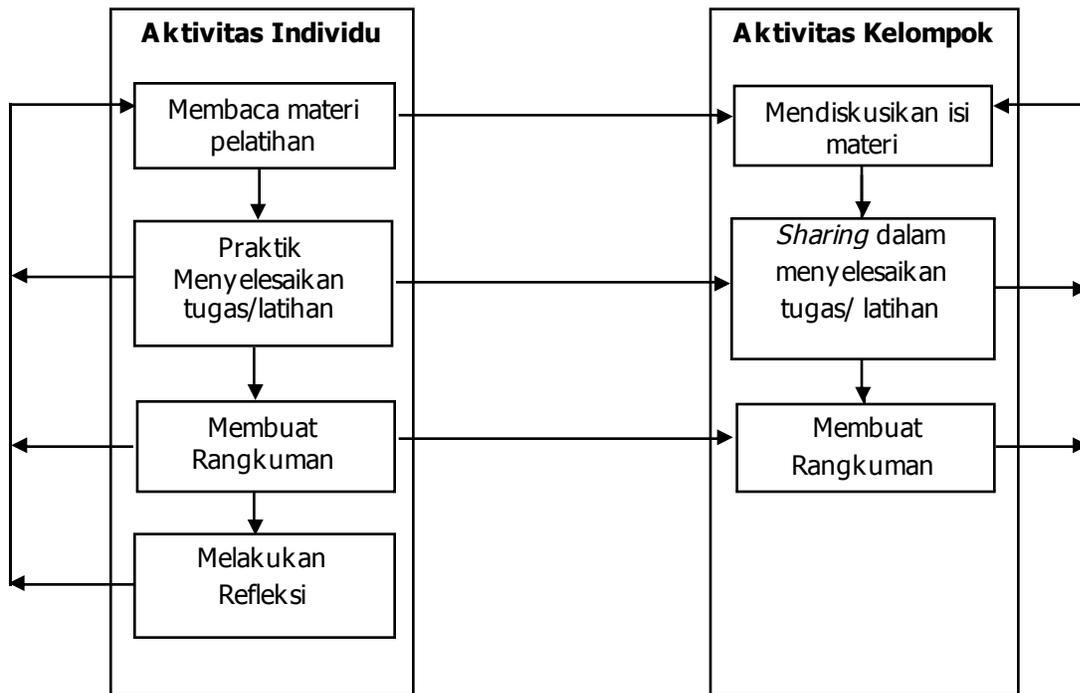
Materi yang dipelajari dalam bahan ajar ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, yaitu:

1. Kegiatan Pembelajaran-1: Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Pemanfaatannya
2. Kegiatan Pembelajaran -2: Penilaian Hasil Belajar dan Pemanfaatannya
3. Kegiatan Pembelajaran -3: Penilaian Kinerja Guru

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat komponen-komponen yaitu: Pengantar, Uraian Materi, Tugas/Latihan, Rangkuman, dan Refleksi. Setiap tugas dimuat dalam Lembar Kerja (LK). Pada materi B4. Evaluasi Pendidikan, terdapat tiga (3) Lembar Kerja yaitu B4.LK 01a dan b, B4.LK 02, dan B4.LK 03 .

Materi ini dirancang untuk dipelajari oleh pengawas sekolah dalam pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan yang harus dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup aktivitas individual dan kelompok. Secara umum aktivitas belajar individual meliputi: (1) membaca materi pelatihan, (2) menyelesaikan tugas/latihan, (3) membuat rangkuman, dan (4) melakukan refleksi. Sedangkan aktivitas belajar secara kelompok meliputi: (1) mendiskusikan materi pelatihan, (2) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam menyelesaikan tugas/latihan pada Lembar Kerja, dan (3) membuat rangkuman.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran

Dari gambar di atas tampak bahwa aktivitas kelompok selalu didahului oleh aktivitas individu. Dengan demikian, maka aktivitas individu adalah hal yang utama. Sedangkan aktivitas kelompok lebih merupakan forum untuk berbagi, memberikan pengayaan, dan penguatan terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan individu masing-masing. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan peserta pelatihan baik secara individu maupun bersama-sama dapat meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya diharapkan berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah yang dibinanya. Pada akhirnya diharapkan Bimtek mampu menghasilkan pengawas sekolah yang kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

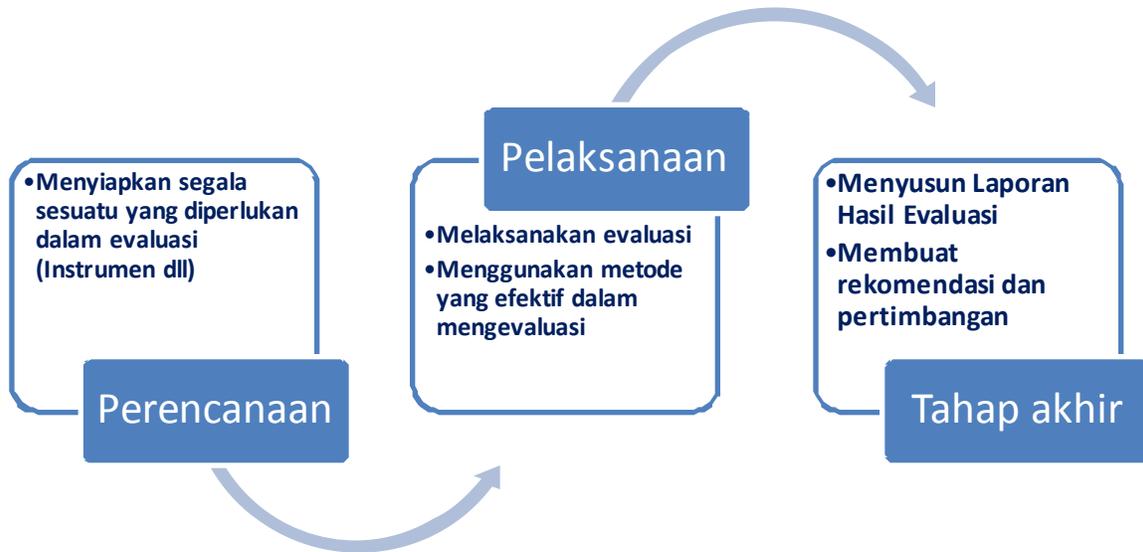
PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DAN PEMANFAATANNYA

A. PENGANTAR

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yaitu kompetensi mengevaluasi pendidikan. Kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan evaluasi saat melaksanakan tugas pengawasan, baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial. Pengertian evaluasi menurut Want dan Brown (1977), "*evaluation refers to the act or process to determining the value of something*" yang berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi memiliki beberapa tahapan untuk memperoleh makna inti evaluasi. Tahapan awal harus melalui pengukuran (*measurement*) yakni kegiatan membandingkan obyek yang diukur dengan atau atas dasar standar/patokan tertentu. Sehingga hasil kegiatan mengukur adalah merupakan data kuantitatif berupa angka-angka hasil pengukuran. Tahapan selanjutnya adalah pengambilan keputusan terhadap hasil pengukuran, atau pemaknaan yang terkandung dari angka-angka hasil pengukuran tersebut. Tahapan ini merupakan kegiatan "penilaian" sehingga sesuatu yang diungkapkan dalam penilaian merupakan data kualitatif, seperti baik, cukup, kurang dan lain-lain tergantung apa yang mau diungkapkan. Jadi pengukuran dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, artinya kita tidak dapat memberikan penilaian terhadap sesuatu sebelum melakukan pengukuran akan hal yang dimaksud.

Dalam hal kegiatan pengukuran maka dibutuhkan alat ukur atau lebih dikenal dengan instrumen sementara ketika melakukan penilaian maka dibutuhkan ketentuan kriteria. Jika dihubungkan dengan jenis dan bentuk kegiatan pengawasan yang meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan/pelatihan maka pengawas harus mampu membuat instrumen untuk keperluan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan/pelatihan, sehingga semua kegiatan tersebut dapat terevaluasi. Dan semua instrumen yang dibuat harus dapat menggali data dari obyek yang diukur. Selanjutnya instrumen yang dimaksud juga harus mudah dianalisis dan mudah untuk memberikan penafsiran sehingga akan membantu dalam menarik kesimpulan, memberikan rekomendasi dan tindak lanjutnya.

Oleh karena itu dalam kegiatan evaluasi baik evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran/bimbingan maka rangkaian kegiatan evaluasi dapat diuraikan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 2: Skema kegiatan evaluasi

Keterangan gambar:

- 1) Kegiatan perencanaan: dalam kegiatan ini pengawas harus mampu menyusun perangkat atau instrument untuk melakukan evaluasi.
Dalam hal penyusunan instrument tentu harus memperhatikan jenis dan bentuk instrumen serta kebermaknaanya sehingga sesuai dan tepat sasaran.
- 2) Kegiatan pelaksanaan: dalam kegiatan ini pengawas sekolah harus mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah perencanaan yang telah dibuat
Dalam hal ini pengawas sekolah harus menerapkan metode yang tepat dan efektif untuk melaksanakan evaluasi. Metode yang berbeda dapat digunakan untuk obyek evaluasi yang sama, tergantung kepada kemampuan pengawas sekolah dalam mengkaji sasaran evaluasinya.
- 3) Kegiatan Tahap Akhir: Dalam tahap kegiatan ini, pengawas harus membuat laporan hasil evaluasi, yang di dalamnya harus menyertakan rekomendasi dan pertimbangan serta saran untuk rencana tindak lanjut.
Dengan demikian pihak yang diberi laporan dapat menganalisisnya, dan selanjutnya dapat menggunakannya sebagai rujukan penyusunan program perbaikan dan atau pengembangan.

Berdasarkan kajian tersebut maka secara esensial kompetensi evaluasi pendidikan yang dimiliki seorang pengawas sekolah harus tercermin pada kemampuan sebagai berikut:

- Kemampuan pengawas sekolah dalam merancang dan menyusun instrumen evaluasi pendidikan berkaitan dengan tugas pengawasan.
- Kemampuan pengawas sekolah menggunakan metode yang efektif dalam melakukan evaluasi pendidikan
- Kemampuan pengawas sekolah dalam menganalisis dan mengolah hasil evaluasi pendidikan untuk kepentingan rencana tindak lanjut pengawasan

B. URAIAN MATERI

1. Konsep Indikator, Kisi–Kisi, Instrumen, dan Kriteria Keberhasilan Pendidikan, Pembelajaran/ Bimbingan

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan evaluasi pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik dan tepatnya instrumen yang digunakan saat melaksanakan evaluasi. Dengan demikian pengawas sekolah dituntut untuk terampil dalam membuat instrumen yang baik sesuai dengan peruntukannya. Guna memenuhi tuntutan tersebut maka pengawas sekolah harus memahami kerangka dasar dalam penyusunan sebuah instrumen. Oleh karena itu sebelum menyusun instrumen hal yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah tentang:

- Indikator
- Kisi – kisi
- Instrumen
- Kriteria

a. Indikator Keberhasilan Pendidikan Pembelajaran/Bimbingan

Indikator adalah suatu ciri yang spesifik atau tanda khusus yang terdapat pada suatu benda, perbuatan, dan sifat. Berkaitan dengan fokus pembahasan ini maka yang dimaksud dengan indikator keberhasilan pendidikan, pembelajaran/bimbingan berarti ciri/tanda khusus yang dapat menggambarkan keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan, pembelajaran/bimbingan.

Dalam merumuskan indikator keberhasilan pendidikan, pembelajaran/bimbingan harus menggunakan kalimat yang jelas, mengandung kepastian makna, dan dapat diukur. Artinya pernyataan kalimat indikator tersebut dapat dipahami dengan makna yang sama, tidak menimbulkan makna ganda, dan pencapaian perilaku dapat diamati atau diukur dengan menggunakan instrumen.

Oleh karena itu dalam menyusun indikator perlu memperhatikan ketentuan berikut;

- 1) Spesifik yaitu hanya mengandung satu perilaku.
- 2) Menggunakan kata kerja operasional
- 3) Berorientasi sasaran/obyek, yaitu menggambarkan kemampuan yang diharapkan

Dalam merumuskan kalimat indikator perlu juga memperhatikan sebaran tingkat penguasaan pengetahuan. Adapun tingkat pengetahuan secara berjenjang meliputi penguasaan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Krathwohl, 2002). Perbedaan tingkatan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktual

Berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya / nyata

Contoh kalimat indikator: menyebutkan, menghitung

2) Konseptual

Berkaitan dengan kemampuan memberikan pernyataan yang dapat menggali penguasaan pengetahuan secara konsep.

Contoh indikator : mengklasifikasikan, mendefinisikan dll

3) Prosedural

Penguasaan pengetahuan prosedural berarti penguasaan proses, Penguasaan prosedur bisa juga dalam proses berpikir yang dapat diwujudkan dalam proses berpersepsi, introspeksi, mengingat, berkreasi, berimajinasi, mengembangkan ide, atau berargumentasi. Di sini terdapat penguasaan untuk merumuskan atau mengikuti tahap kegiatan sesuai dengan proses yang seharusnya.

Contoh indikator: menemukan hubungan, menjelaskan langkah-langkah dll.

4) Metakognitif

Merupakan kemampuan tertinggi penguasaan pengetahuan. Metakognitif merujuk pada proses menguasai ilmu pengetahuan dan proses berpikir. Dalam hal ini penggunaan ilmu pengetahuan yang telah dikuasainya untuk membangun pengetahuan baru, bersikap kritis terhadap cara berpikir atau mengintegrasikan berbagai kesadaran kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri.

Contoh indikator: mengaplikasikan, menerapkan prinsip dll.

b. Penyusunan kisi-kisi

1) Pengertian kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis instrumen atau merakit instrumen. Sebagaimana dipahami bahwa sebelum melakukan evaluasi diharuskan terlebih dahulu harus menyusun instrumen. Untuk menyusun instrumen yang baik harus dipandu oleh rambu-rambu yang baik pula sebagai rujukan penyusunannya. Salah satunya yakni dengan menyusun kisi-kisi.

2) Fungsi kisi-kisi

- Panduan dalam pembuatan instrumen
- Panduan dalam merakit instrumen

3) Syarat kisi-kisi

- Mewakili isi deskripsi materi yang akan dibuat
- Singkat dan jelas
- Instrumen disusun sesuai dengan tujuan

4) Komponen Kisi kisi :

- a) Identitas
- b) Aspek
- c) Komponen
- d) Indikator
- e) Bentuk Instrumen
- f) Pensekoran
- g) Butir penilaian
- h) Jenis Kegiatan

5) Langkah penyusunan kisi-kisi

Sebagaimana diinformasikan sebelumnya bahwa format kisi-kisi dibuat berupa matrik yang menggambarkan alur yang memberi informasi bagi yang akan menyusun instrumen. Dengan demikian komponen dalam kisi-kisi sangat tergantung kepada instrumen yang akan dibuat tersebut untuk kebutuhan pengukuran apa. Dalam hal ini instrumen yang akan disusun berupa instrumen untuk kegiatan pengawasan maka secara garis besarnya dapat dilihat dalam tabel 1 berupa matrik berikut ini :

a) **Identitas:**

Kegiatan Pengawasan: *Supervisi Akademik/ Supervisi Manajerial*)*

Bentuk Pengawasan : *Pembinaan/Pemantauan/Penilaian/ Bimlat*)*

Materi Pengawasan : *(Isi materi sesuai dengan bentuk pengawasan)*

Sasaran Pengawasan: (Isi kepada/untuk siapa kegiatan pengawasannya)

b) **Format**

Tabel 1: Matrik kisi-kisi

Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Instrumen	Penskoran	Butir penilaian	Jenis Kegiatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)

Penjelasan Format :

- (a) Kolom Aspek diisi berdasarkan materi pengawasan yang telah ditentukan
- (b) Kolom Komponen diisi dengan jabaran dari materi pengawasan apa saja di dalamnya, sehingga dimungkinkan jumlahnya cukup banyak.
- (c) Kolom Indikator, diisi dengan pernyataan yang spesifik dari komponen yang ada dan setiap komponen harus digambarkan dengan satu indikator.
- (d) Kolom Bentuk instrumen, merupakan pernyataan yang menggambarkan seperti apa bentuknya yang diminta sesuai dengan indikator.
- (e) Kolom Penskoran berisi petunjuk tentang penskoran dari bentuk instrumen yang dibuat.
- (f) Kolom Butir Penilaian berisikan informasi apa yang menjadi dasar untuk memberikan skor terhadap bukti-bukti yang akan diamati.
- (g) Kolom Jenis kegiatan berisi dengan cara apa hasil penilaian itu akan didapatkan.

Penjelasan di atas memberikan bantuan kepada pengawas sekolah untuk menyusun kisi-kisi secara lengkap dan mudah jika mampu memetakan komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam aspek pengawasan. Selanjutnya untuk memberikan pemahaman yang lebih kongkrit tentang penyusunan kisi – kisi perhatikan contoh sebagaimana terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

KISI-KISI PENGAWASAN

Kegiatan Pengawasan: Supervisi Akademik

Bentuk Pengawasan : Pembinaan

Materi Pengawasan : Pembinaan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sasaran Pengawasan: Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 2 : Contoh kisi – kisi Instrumen Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Instrumen	Pensekoran	Butir penilaian	Jenis Kegiatan	No Ins
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Identitas RPP	Menuliskan identitas RPP dengan lengkap	Pernyataan dengan 3 opsi	Skor 2 bila semua bagian terpenuhi. Skor 1 bila hanya sebagian terpenuhi. Skor 0 bila tidak ada terpenuhi.	Terdapat informasi tentang satuan pendidikan, tema, sub tema, pembelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu.	Studi dokumen	1
2	sda	Mencantumkan KI dan KD	Menuliskan KI dan KD secara tepat dan lengkap	sda	sda	KI dan KD dituliskan secara lengkap berurutan	Studi dokumen	2
3	sda	Menyusun indikator Pembelajaran	Menuliskan Indikator pembelajaran sesuai KD dengan benar	sda	sda	Indikator yang dirumuskan mencerminkan pencapaian KD	sda	3
4	dst	Dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst

c. Penyusunan instrumen

1) Konsep Penyusunan Instrumen

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi terhadap suatu objek sasaran, atau dengan pengertian lain dapat didefinisikan bahwa Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu (Arikunto, 1991). Dari dua pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa dalam melakukan evaluasi perlu menggunakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan evaluasi sehingga dapat mengumpulkan berbagai informasi yang akurat

dan tepat sebagai bahan pertimbangan berikutnya. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan pengawasan pendidikan, pembelajaran/ bimbingan keberadaan instrumen dalam melakukan evaluasi bidang pendidikan maupun pembelajaran/ bimbingan sangat penting agar dapat terpantau tingkat keberhasilannya.

Dalam menyusun instrumen perlu selalu berpedoman kepada kisi-kisi yang telah dibuat dan disepakati. Oleh karena itu kisi-kisi yang baik akan memandu pembuatan instrumen secara mudah dan aplikatif. Meskipun demikian dalam penyusunan instrumen perlu memperhatikan rambu-rambu yang menjadi ketentuan penyusunan, yaitu bahwa instrumen itu harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

a) *Valid* : Menguji Materi/Kompetensi Yang Tepat

b) *Reliable* : Konsisten hasil pengukurannya

c) *Fair* (Tidak merugikan pihak tertentu) yang meliputi :

(1) Jujur (*Honest*) dengan ciri – ciri:

- Tingkat kesukaran instrumen sama dengan kemampuan sasaran / obyek
- Tidak menjebak
- Materi yang diujikan sesuai dengan jenis tes dan bentuk instrument yang digunakan
- Menetapkan penskoran yang tepat

(2) Seimbang (*Balance*) dengan ciri – ciri:

- Materi yang diujikan sama dengan materi yang diajarkan
- Waktu untuk mengerjakan instrumen sesuai
- Mengurutkan instrumen dari yang mudah ke sukar
- Mengurutkan level kognitif dari yang tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi
- Mengurutkan/mengelompokkan jenis bentuk instrument yang digunakan

(3) Organisasi dengan ciri – ciri:

- Jelas petunjuk dan perintahnya
- Urutan materi dalam instrumen sama dengan urutan materi yang disampaikan
- *Layout* instrumen jelas dan mudah dibaca
- Berpenampilan profesional

d) **Transparan** : Jelas apa yang diujikan, tugasnya, dan kriteria penskorannya

e) **Autentik** : Apa yang dikerjakan sesuai dengan dunia riil/nyata.

F. Langkah – langkah penyusunan instrumen

Bahwa pedoman dalam penyusunan instrumen bersumber dari kisi – kisi instrumen tersebut. Untuk maksud itu maka langkah – langkah sederhana dan praktis dapat mengikuti alur sebagai berikut :

- a) Cermati dan pahami kisi – kisi yang dibuat peruntukannya untuk penyusunan instrumen pengukuran aspek apa.
- b) Ambil nomor urut instrumen tertentu, perhatikan komponennya tentang apa dan cermati bunyi indikatornya kemudian tuliskan butir uraian instrumennya yang merujuk pada kata operasional yang ada pada indikator.
- c) Uraian instrumen yang ditulis sinkronkan dengan bentuk instrumen, misalnya apakah Pilihan Ganda, Essay atau pernyataan terbuka atau bentuk–bentuk yang lainya.
- d) Siapkan ruang untuk menuliskan kunci jawaban sesuai dengan model penskorannya.
- e) Susunlah instrumen tersebut sesuai dengan urutannya untuk dijadikan instrumen yang utuh dan siap digunakan.

Sebagai tambahan pemahaman terhadap uraian penjelasan tentang penyusunan instrumen, berikut ini diberikan contoh instrumennya. Berdasarkan kisi – kisi yang dibuat sebagaimana tercantum pada tabel 2 tentang contoh kisi – kisi instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka dapat disusun instrumennya seperti tampak pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 : Contoh instrumen sesuai dengan kisi – kisi

No Urut	Butir Instrumen (Uraian/ Pernyataan/ Pertanyaan)	Skor			Rubrik
		0	1	2	
1	Identitas di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dituliskan dengan lengkap dan sesuai dengan urutannya.	0	1	2	Skor 2 bila semua bagian terpenuhi. Skor 1 bila hanya sebagian terpenuhi Skor 0 bila tidak terpenuhi.
2	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dituliskan secara lengkap dan sesuai dengan hirarkhinya.	0	1	2	
3	Indikator Pencapaian kompetensi dituliskan dengan bahasa yang benar dan lengkap serta merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD)	0	1	2	
4	dst	0	1	2	

Sebelum digunakan sebaiknya instrumen diuji coba dan dianalisis untuk mengetahui kelayakannya. Analisis yang dilakukan sebelum instrumen tersebut dipakai dikenal dengan analisis kualitatif yang pada prinsipnya ditujukan untuk mengkaji tentang konstruksi dan struktur kebahasaan dari instrumen, sehingga baik pembuat maupun pemakai instrumen tersebut menangkap makna yang sama.

d. Kriteria Hasil Evaluasi

Pengertian kriteria menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Sebagaimana dimaklumi bahwa konsekuensi logis penggunaan instrumen dalam evaluasi berdampak pada perolehan hasil pengukuran berupa data kuantitatif jika instrumen yang dipakai menggunakan skor berupa angka-angka. Apabila data yang diperoleh cukup banyak dengan varian yang berbeda-beda maka tentu akan sulit memberikan penafsiran atau pemaknaan, Maka untuk mempermudah memberikan penilaian dari hasil pengukuran sebuah instrumen dipandang perlu memuat kriteria.

Menurut pengertiannya, kriteria adalah dasar untuk menetapkan sesuatu, maka ukuran-ukuran yang dimaksud dapat berdiri sendiri atau dalam pengelompokan tertentu. Pada umumnya dengan data yang memiliki rentang yang cukup lebar maka kriteria yang digunakan berupa kelompok data. Sementara itu dalam dunia pendidikan dan pengawasan data yang biasa digunakan ada yang skala puluhan dan ada pula yang skala ratusan. Hal ini sangat bergantung kepada pilihan yang mana yang sesuai dengan kebutuhan untuk menganalisis dan mengolah data yang dimaksud.

Sebagai contoh pada Penilaian Kinerja Guru (PKG) atau Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) kriteria yang digunakanya seperti tampak pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Contoh Penentuan Kriteria pada PKG dan PKKS

No	Kriteria	Kategori
1	91 - 100	Amat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Sedang
5	≤ 50	Kurang

Berdasarkan contoh di atas maka setiap melakukan evaluasi sudah sepatutnya menentukan kriteria yang dilengkapi kategori untuk kriteria yang dimaksud. Sehingga akan memudahkan untuk memberikan penilaian dari setiap hasil evaluasi. Oleh karena

itu untuk kepentingan evaluasi dalam kegiatan pengawasan maka sangat diharapkan mampu secara profesional menentukan kriteria setiap melakukan evaluasi. Dalam menentukan kriteria belum ada ketentuan yang baku yang dapat merangkum semua kebutuhan evaluasi, sehingga penentuan kriteria diserahkan sepenuhnya kepada yang menyusun instrumen. Namun contoh di atas sudah memiliki gambaran bahwa dalam kegiatan evaluasi sangat penting adanya kriteria.

e. Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Dalam pelaksanaan program atau kegiatan, peranan evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan program atau kegiatan yang dimaksud. Bila dihubungkan dengan kegiatan pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan pengawasan, maka evaluasi di dalamnya merupakan data dan informasi keberhasilan dan ketercapaian dari kegiatan tersebut. Data dan informasi inilah yang dijadikan bahan untuk diolah dan dianalisis untuk dijadikan dasar pertimbangan dan keputusan.

Secara garis besar hasil pemanfaatan kajian dari kegiatan evaluasi bermuara pada 2 (dua) kerangka besar, yaitu:

1) Manfaat bagi Internal

Yang dimaksud dengan manfaat bagi internal yaitu manfaat yang didapat oleh pelaksana evaluasi, dalam hal ini adalah pengawas sekolah. Hasil pelaksanaan kegiatan evaluasi bidang pendidikan, pembelajaran/ bimbingan akan menjadi umpan balik terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Adapun secara garis besar implikasi dari kajian terhadap hasil evaluasi antara lain:

- Pengawas sekolah dapat menganalisis kembali apakah instrumen evaluasi yang digunakan sudah baik dan akurat.
- Pengawas sekolah dapat merefleksi tentang penggunaan metode evaluasi sudah tepat atau belum.
- Pengawas sekolah dapat mengambil hasil evaluasi untuk memberikan pertimbangan, rekomendasi dan tindak lanjutnya
- Pengawas sekolah dapat mengembangkan instrumen dan metode evaluasi yang lebih baik untuk sasaran pengawasan yang lain agar lebih baik.

2) Manfaat bagi Eksternal

Manfaat bagi eksternal yaitu manfaat yang diperoleh bagi para pihak yang menjadi sasaran dari kegiatan evaluasi yaitu lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Hasil pelaksanaan kegiatan evaluasi ini seyogyanya dapat memberikan informasi untuk mendapat perhatian guna perbaikan lebih lanjut.

Secara garis besar manfaat yang diperoleh oleh pihak eksternal meliputi hal – hal berikut:

- memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- mengetahui potensi – potensi yang dapat dijadikan pijakan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- memperoleh gambaran untuk melakukan kegiatan dan program kongkrit dalam rangka menjawab mengatasi kelemahan dan kekurangannya.
- memfasilitasi kegiatan masing – masing untuk kepentingan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sesuai dengan peran masing – masing.

C. TUGAS / LATIHAN

B4.LK 01a

Sebagai seorang pengawas, saudara akan melakukan kegiatan pemantauan pelaksanaan pembelajaran terhadap guru di sekolah binaan maka perlu menyiapkan kisi – kisi dan instrumen untuk kegiatan yang dimaksud.

Petunjuk B4.LK 01a

1. Buatlah kisi–kisi penyusunan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format kisi–kisi.Pilih salah satu langkah pembelajaran saja.
2. Buatlah instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kisi–kisi (nomor 1) lengkap dengan petunjuk pengisian dan rubrik penilaiannya.

D. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar materi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Meng “evaluasi” adalah sebuah proses untuk menentukan nilai sesuatu. Maka sebelum memberikan pemaknaan (nilai) dari sesuatu tersebut langkah awal yang patut dilakukan yaitu dengan mengukur terlebih dahulu.
2. Rangkaian kegiatan evaluasi dilakukan dalam 3 tahap yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan.
3. Pada tahap perencanaan, pihak yang mengevaluasi harus menyusun kisi – kisi dan instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengambil data (pengukuran)
4. Data hasil pengukuran perlu dikelompokan dalam kriteria – kriteria tertentu yang dilengkapi dengan kategori yang menyertainya untuk memudahkan dalam memberi penafsiran atau pemaknaan atau penilaian, sehingga secara langsung dapat memberikan simpulan dan rekomendasi.

5. Hasil evaluasi perlu dilaporkan dan pemanfaatannya bagi pihak internal sebagai bahan umpan balik dan bagi pihak eksternal untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan dan pengembangan.

INDIKATOR 3 KP 1

PEMANTAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. PENGANTAR

Telah diatur dalam regulasi tentang jabatan fungsional pengawas bahwa tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah yaitu melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dalam pengejawantahan tugas tersebut secara spesifik diimplementasikan melalui bentuk-bentuk kegiatan pengawasan yang meliputi kegiatan pemantauan, pembinaan, penilaian, dan pembimbingan /pelatihan. Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan yang dimaksud, pengawas sekolah dibekali 6 (enam) kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi evaluasi pendidikan. Secara garis besar isi yang terkandung dalam kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam perencanaan evaluasi dengan cara menyusun instrumen evaluasi yang baik, kemampuan melaksanakan evaluasi dengan metode yang tepat dan kemampuan mengolah serta menganalisis hasil evaluasi untuk rencana tindak lanjutnya. Diantara indikator pencapaian kompetensi evaluasi pendidikan adalah memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan. Dengan demikian berkenaan dengan tugas pemantauan tersebut berarti pengawas sekolah harus menyusun instrumen pemantauan, melaksanakan pemantauan dengan metode/strategi yang tepat dan menganalisis hasil pemantauan untuk perbaikan sasaran yang dipantau.

B. Uraian Materi

1. Pemantauan

a. Pengertian Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan selanjutnya mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul dengan maksud agar dapat diambil tindakan sedini mungkin sebagai dasar dalam melakukan tindakan-tindakan selanjutnya guna menjamin pencapaian tujuan. Pemantauan dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga dapat diketahui apabila terjadi penyimpangan terhadap rencana

yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil pemantauan dapat pula digunakan sebagai bahan penyesuaian rencana sesuai dengan kondisi dan keterbatasan di lapangan. Sementara menurut pendapat lain menyatakan bahwa pemantauan adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat /ditemui dapat diatasi. Oleh karena itu pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program.

b. Tujuan Pemantauan

Tujuan utama dari kegiatan pemantauan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan korektif sedini mungkin. Selain itu, pemantauan juga bertujuan mendukung usaha dalam penyempurnaan perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan menyediakan informasi mengenai status perkembangan program dan atau kegiatan.

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran oleh guru di satuan pendidikan, pemantauan yang dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bagi peserta didik pada proses pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didik.
- 3) Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan proses pembelajaran pendidika setelah adanya kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
- 5) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan proses pembelajaran.
- 6) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program pembelajaran yang lebih baik lagi
- 7) Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.

c. Prinsip Pemantauan

Pemantauan akan efektif, jika dalam pelaksanaannya didasarkan pada indikator-indikator yang disepakati dan telah ditetapkan baik dalam dokumen perencanaan program, pelaksanaan, maupun evaluasi. Untuk itu diperlukan mekanisme pemantauan yang memadai agar pelaksanaan pemantauan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip dasar dari pemantauan yaitu tepat, cepat, dan akurat. Berikut ini dapat dijelaskan ketiga prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. **Tepat** berarti objek yang dipantau, yang melaporkan, dan yang menerima laporan sudah sesuai dengan kebutuhan pemantauan,
- b. **Cepat** berarti waktu pelaksanaan pemantauan tidak kehilangan momentum dan waktu penyampaian laporan tidak terlambat sehingga tindakan koreksi yang diperlukan dapat segera dilakukan.
- c. **Akurat** memiliki pengertian objektivitas, validitas serta kesahihan data dan informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Kegiatan Pemantauan Dalam Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan konten dalam indikator pencapaian kompetensi yang terdapat pada kompetensi evaluasi pendidikan yaitu memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan, maka dapat diinventarisir bahwa ruang lingkup kegiatan pemantauan meliputi 2 (dua) kelompok besar, yaitu:

a. Pemantauan pelaksanaan pembelajaran

Sasaran kegiatan pemantauan ini adalah guru saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Pemantauan hasil belajar

Kegiatan pemantauan ini yang menjadi sarasannya adalah proses penilaian dan hasil penilaian kegiatan pembelajaran/bimbingan. Untuk maksud tersebut pemantauan yang dilakukan terdiri dari:

- 1) Pemantauan penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Pemantauan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Pemantauan penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Semua kegiatan pemantauan tersebut kata kuncinya ada pada penggunaan instrumen pemantauan. Oleh karena itu instrumen yang dipakai harus dapat

menjawab kebutuhan untuk memberikan pertimbangan dan rekomendasi guna perbaikan dan pengembangan mutu yang dipantau.

C. TUGAS / LATIHAN

B4.LK 01b

1. Gunakan deskripsi pembelajaran yang telah dibagikan (bahan LK...)
2. Simulasikan penggunaan instrumen yang telah saudara kembangkan pada B4.LK.01b
3. Lakukan pengolahan dan analisis terhadap data hasil pengisian instrumen dan nyatakan dalam deskripsi sesuai kriteria yang ditentukan.
4. Berikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan terhadap butir-butir yang dipantau.

D. RANGKUMAN

1. Memantau adalah proses pengamatan, pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program untuk melihat apakah kegiatan/program itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat /ditemui dapat diatasi.
2. Pemantauan dalam pengawasan sekolah, meliputi pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan pemantauan proses dan hasil penilaian pembelajaran.
3. Semua kegiatan pemantauan harus terdokumentasi melalui instrumen yang dibuat untuk keperluan pemantauan terhadap obyek yang dipantau
4. Akhir dari kegiatan pemantauan, hasilnya harus dapat memberikan pertimbangan dan rekomendasi untuk rencana tindak lanjut sebagai upaya perbaikan dan pengembangan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENILAIAN HASIL BELAJAR DAN PEMANFAATANNYA

1. PENGANTAR

Salah satu tugas Pengawas Sekolah/Madrasah pada Standar Pengawas Sekolah/Madrasah untuk Dimensi kompetensi Evaluasi Pendidikan yang strategis dalam ikut menyukseskan terwujudnya pengelolaan pembelajaran yang berkualitas di sekolah adalah membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran lalu mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian tersebut sekaligus menentukan rencana tindak lanjutnya. Hal itu disebabkan antara lain bahwa pengelolaan penilaian hasil belajar di sekolah oleh guru berperan penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sehari-hari. Pengawas sekolah adalah pembina guru, sehingga perlu melakukan pemantauan, pembinaan dan bimbingan yang terus menerus kepada guru agar mampu mengelola penilaian hasil belajar yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Oleh karena itu Pengawas Sekolah perlu meningkatkan kompetensinya dalam memahami tugas guru dalam kegiatan penilaian hasil belajar, dan membimbing guru dalam mengelola penilaian hasil belajar.

2. URAIAN MATERI

a. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, tapi kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan. Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik juga mulai dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian diri.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013 yang diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Di bawah ini diuraikan secara singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam Kurikulum 2013.

b. Pendekatan Penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekadar mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). *Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar). *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan *assessment for learning* pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan

oleh pendidik untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh-contoh *assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar). *Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal. Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian pencapaian hasil belajar seharusnya lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*,

c. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada *framework* atau rel yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil belajar peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- 1) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- 5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

d. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah KKM, remedial, dan pengayaan.

1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Model KKM

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (65), Matematika (63), Bahasa Indonesia (70), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya. Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai

dan predikat yang berbeda-beda. Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 78). Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, maka interval nilai dan predikat dapat menggunakan satu ukuran. Interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama.

2) Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM.

Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit itu. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*.

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara; 1) pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik, 2) pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama, 3) pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang

dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan; 4) pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai Penilaian Harian (PH) KD tersebut bisa ; 1) Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial. Misalkan, suatu matapelajaran (IPA) memiliki KKM sebesar 70. Seorang peserta didik, Andi memperoleh nilai PH-1 (KD 3.1) sebesar 50. Karena Andi belum mencapai KKM, maka Andi mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Andi mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Andi memperoleh hasil penilaian sebesar 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai PH-1 (KD 3.1) yang diperoleh Andi adalah sebesar 80; 2) Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah mengikuti remedial) dan 3) Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, berapapun nilai yang dicapai peserta didik tersebut telah melampaui nilai KKM.

3) Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui; 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang

dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah; 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

e. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan serta dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.

1) Penilaian Sikap

a) Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

b) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

c) Perencanaan Penilaian Sikap

(1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn

Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mapel PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator sikap ini diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP dan PPKn. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman juga dapat dipilih. Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian.

(2) Mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn tetaplah harus melalui perencanaan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi sikap yang ada pada KI-1 dan KI-2 serta sikap yang diharapkan oleh sekolah yang tercantum dalam KTSP. Sikap yang dinilai oleh guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang muncul secara alami selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

d) Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau penerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis

bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

e) Pengolahan Hasil Penilaian Sikap

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- (1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).
- (2) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- (3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
- (4) Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

- (a) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
- (b) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- (c) Deskripsi sikap spiritual “dijawab” oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.

- (d) Deskripsi sikap sosial “dijwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- (e) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- (f) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
- (g) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- (h) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- (i) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid.

f) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut hasil penilaian sikap

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk

penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.

2) Penilaian Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian embelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur **proses** dan **hasil** pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif. Dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya tampak dalam Tabel 5 di bawah ini (Anderson, *et.al.*, 2001).

Tabel 5. Jenis, Sub Jenis dan Contoh Dimensi pengetahuan

Jenis dan Sub Jenis	Contoh
A. PENGETAHUAN FAKTUAL Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1. Pengetahuan tentang terminologi 2. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	Kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel
B. PENGETAHUAN KONSEPTUAL: Hubungan-hubungan antar elemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
C. PENGETAHUAN PROSEDURAL : Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode
D. PENGETAHUAN METAKOGNITIF : Pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri	
1. Pengetahuan strategis 2. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif 3. Pengetahuan diri	Pengetahuan tentang skema sebagai alat untuk mengetahui struktur suatu pokok bahasan dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan atau pemecahan masalah Pengetahuan tentang macam-macam tes yang dibuat pendidik, pengetahuan tentang beragam tugas kognitif. Pengetahuan bahwa diri (sendiri) kuat dalam mengkritisi esai tapi lemah dalam hal menulis esai; kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki diri (sendiri)

Karena semua rumusan kompetensi dasar maupun indikator atau tujuan pembelajaran selalu terdiri atas proses kognitif, yang ditunjukkan dengan kata kerja operasional, dan dimensi pengetahuan, maka penilaian (kategori-kategori)

pengetahuan tidaklah mungkin dilakukan tanpa menyertakan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dengan beragam proses kognitif.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

(1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- **Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya**
KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.
- **Menetapkan tujuan penilaian**
Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS) dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
- **Menyusun kisi-kisi**
Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal

mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
- Menyusun Pedoman penskoran

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik

(2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (*assessment of learning*), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (*asesment for learning*). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (*assessment as learning*).

(3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

c) Perancangan Penilaian Pengetahuan

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perancangan. Perancangan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perancangan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait perencanaan penilaian yang meliputi tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian.

(1) Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian pengetahuan oleh pendidik merupakan kegiatan perancangan penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan tersebut

dilaksanakan. Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya, serta bagaimana tindak lanjutnya. Perencanaan penilaian tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian. Adalah sebagai berikut : 1) Menetapkan Tujuan Penilaian ; 2) Menentukan bentuk penilaian dan 3) Memilih Teknik Penilaian

(2) Penyusunan instrumen penilaian

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan dalam penilaian harian (PH) adalah menetapkan tujuan. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, tujuan penilaian didasarkan atas tujuan pembelajaran yakni untuk mengukur ketercapaian penguasaan kompetensi dasar. Selain untuk mengetahui capaian pembelajaran, penilaian ini dapat juga dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Langkah penting selanjutnya dalam pengembangan instrumen penilaian adalah sebagai berikut:

▪ Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

- Menyusun pedoman penskoran

d) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan

setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut. Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD-KD “gemuk” dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD “kurus” dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

e) Pengolahan Hasil Penilaian Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

(1) Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan MISALNYA 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang “gemuk” (cakupan materi yang luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD “gemuk” mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

(2) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester.

(3) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester.

(4) Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

f) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pengetahuan

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah. Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester (PAS). Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna pengisian rapor, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*. Hasil analisis penilaian pengetahuan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan. Hal-hal terkait remedial dan pengayaan mengikuti kaidah-kaidah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

3) Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

(1) Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (*reading aloud* dalam mata pelajaran bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, dan sebagainya.

(2) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas; (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi.

Contoh penilaian produk adalah membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.

(3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu proyek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Instrumen tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini peserta didik dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam bekerja independen atau kelompok. Produk suatu proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang tepat, misalnya presentasi hasil melalui *visual display* atau laporan tertulis.

Contoh penilaian proyek adalah melakukan investigasi terhadap jenis keanekaragaman hayati Indonesia, membuat makanan dan minuman dari buah segar, membuat gerak tari berdasarkan level dan pola latihan sesuai iringan, mencipta rangkaian gerak senam berirama, dan sebagainya.

(4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik

c) Perancangan Penilaian Keterampilan

Perancangan Penilaian Keterampilan meliputi Perencanaan Penilaian Keterampilan (menentukan kompetensi yang penting dinilai melalui penilaian keterampilan dengan teknik tertentu , menyusun indikator dst.), Penyusunan Kisi-kisi , Penyusunan Instrumen yang disertai dengan penskoran yang jelas.

d) Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi dari perencanaan penilaian yang telah dilakukan. Adapun teknis pelaksanaan penilaian praktik, produk, dan proyek meliputi:

- (1) pemberian tugas secara rinci;
- (2) penjelasan aspek dan rubrik penilaian;
- (3) pelaksanaan penilaian sebelum, selama, dan setelah peserta didik melakukan pembelajaran; dan
- (4) pendokumentasian hasil penilaian.

Pada penilaian portofolio, penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio :

- (1)mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk masing-masing anggota kelompok);
- (2)mendeskripsikan capaian keterampilan peserta didik berdasarkan portofolio secara keseluruhan;
- (3)memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk peningkatan capaian kompetensi

Catatan:

Deskripsi capaian keterampilan pada rapor pada dasarnya dirumuskan berdasarkan portofolio. Namun demikian, apabila KD tertentu tidak memiliki sampel karya dalam portofolio karena teknik penilaian yang dipakai hanya menghasilkan nilai dalam bentuk angka, nilai angka KD tersebut dicatat dalam portofolio. Nilai (angka) tersebut digunakan sebagai data dalam mendeskripsikan capaian keterampilan pada akhir semester pada KD tersebut.

e) Pengolahan Hasil Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada penilaian pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan: Sangat Baik (A) 86 – 100 ; Baik (B) 71 – 85 ; Cukup (C) 56 – 70 ; Kurang (D) ≤ 55.

Tabel 6. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan Semester 1, peserta didik A

KD	Praktik		Produk	Proyek		Porto folio	Skor Akhir KD
4.1	92						92
4.2	66	75					75
4.3					87	V	87
4.4			75		87	V	81
4.5			80			V	80
4.6			85			V	85
Nilai Akhir Semester: jml Skor akhir KD : 6 = 83,33 (dibulatkan menjadi 83) Predikat: B (Baik) Deskripsi: Peserta didik A sangat menguasai keterampilan 4.1 , 4. dan 4.6 selain itu juga menguasai keterampilan 4.2 , 4.4 dan 4.5							

Catatan :

1. Penilaian KD 4.2 dilakukan beberapa kali dengan teknik yang sama (praktik) dan pada materi yang sama. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah diambil skor optimum.
2. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai bersama-sama melalui penilaian proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD yang secara bersama-sama dinilai dengan proyek tersebut adalah sama (dalam contoh di atas 87).
3. Selain dinilai dengan proyek, KD 4.4 dinilai dengan produk. Dengan demikian KD 4.4 dinilai 2 (dua) kali, yaitu dengan produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui kedua teknik yang berbeda tersebut.
4. Nilai akhir semester adalah rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
5. Portofolio yang dalam contoh ini dikumpulkan dari penilaian dengan teknik produk dan proyek digunakan sebagai sebagian data perumusan deskripsi

pencapaian keterampilan. Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk tiap mata pelajaran

f) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

(1) Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara :

- pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;
- pemberian bimbingan secara perorangan;
- pemberian instrumen-instrumen atau latihan secara khusus, dimulai dengan instrumen-instrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya;
- pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KBM/KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KBM/KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KBM/KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KBM/KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Pendidik tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada peserta didik yang belum mencapai KBM/KKM.

(2) Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui :

- Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
- Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
- Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

f. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

1) Pengertian

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah dan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.

2) Lingkup

Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan.

Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan.

3) Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.

a) Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

b) Penilaian Akhir Tahun

Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap saja, atau dapat merepresentasikan KD dalam kurun waktu satu tahun pelajaran (mencakup KD pada semester 1 dan semester 2). Hasil penilaian akhir tahun selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

c) Ujian Sekolah

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan tersebut. Untuk beberapa mata pelajaran, ujian sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang hal ini dan pelaksanaan secara keseluruhan diatur dalam POS Ujian Sekolah yang disusun oleh satuan pendidikan.

Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian (SKHU). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.

5) Perencanaan Penilaian

Satuan pendidikan menyusun perencanaan program semester dan program tahunan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US).

Prosedur perencanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan diuraikan sebagai berikut:

a) Menetapkan KKM.

Satuan Pendidikan menetapkan KKM untuk peserta didik melalui rapat dewan guru. Satuan Pendidikan dapat menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran atau berbeda untuk masing-masing mata pelajaran.

b) Menetapkan Prosedur Operasional Standar (POS)

Satuan pendidikan menetapkan POS atau Panduan penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian akhir dan ujian sekolah

c) Membentuk Tim Pengembang Penilaian

Satuan pendidikan membentuk tim pengembang penilaian dengan tugas antara lain merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu terkait dengan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US), misalnya penetapan jadwal pelaksanaan, penataan ruang, pengawas ruang.

d) Mengembangkan Instrumen Penilaian

Tim Pengembang Penilaian sekolah melakukan pengembangan instrumen penilaian mulai penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, telaah kualitatif instrumen, perakitan dan ujicoba instrumen, analisis kuantitatif, interpretasi hasil analisis, dan penetapan instrumen penilaian.

6) Pelaksanaan Penilaian

Satuan pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai perencanaan penilaian. Pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan antara lain: penyiapan perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumber daya manusia; dan proses pelaksanaan penilaian.

7) Pengolahan, Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

a) Pengolahan

Setelah selesai melakukan kegiatan PAS, PAT, dan US satuan pendidikan melakukan pengolahan hasil penilaian. Ruang lingkup pengolahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi:

(1) Pengolahan nilai rapor.

Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi. Hasil penilaian aspek sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Hasil pengolahan nilai rapor digunakan sebagai dasar penetapan kenaikan kelas dan program tindak lanjut. Pada kegiatan ini, yang diolah adalah semua nilai pada aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan, sedangkan untuk aspek sikap yang diolah adalah deskripsinya.

(2) Pengolahan nilai PAS , PAT dan US

Dari hasil pengolahan dan analisis nilai PAS, PAT, dan US diperoleh informasi tentang daya serap setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas, pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan KKM, kualitas perangkat soal, dan tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap PAS, PAT, dan US, secara empiris satuan pendidikan akan memperoleh informasi statistik dari perangkat soal yang telah digunakan, antara lain reliabilitas, dan daya pembeda. Dari hasil analisis tersebut, satuan pendidikan akan memiliki dokumen tentang:

- Pencapaian target perolehan nilai yang telah ditetapkan;
- Kompetensi dasar yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas;
- Kumpulan soal terstandar (karena sudah teruji secara empiris) untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas;

(3) Mekanisme Pengisian Rapor

Mekanisme yang dilakukan oleh wali kelas ketika akan mengisi rapor pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran adalah :

- Merumuskan deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang diambil dari catatan perkembangan sikap peserta didik yang diberikan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
- Menuliskan capaian penilaian peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam bentuk angka, predikat, dan disertai deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.

(4) Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Dari hasil pengolahan yang telah dianalisis, satuan pendidikan memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran untuk masing-masing tingkat kelas. Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah :

- Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester/akhir tahun) dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik
- Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun
- Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
- Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
- Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

Pada sistem SKS, laporan hasil belajar bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem SKS mengacu pada Standar Penilaian dan Pedoman Penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, serta dilengkapi dengan Indeks Prestasi (IP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2015. IP merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. IP digunakan sebagai dasar penentuan beban belajar yang diambil peserta didik pada semester berikutnya.

Indeks Prestasi (IP) menggunakan rentang 0 - 100 sesuai dengan acuan Standar Penilaian dan Pedoman Penilaian dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$IP = \frac{\sum (N_i \times B_i)}{\sum B_i}$$

IP = Indeks Prestasi

Ni = rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran

Bi = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

IP digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk menentukan Beban Belajar maksimum yang dapat dipilihnya pada semester berikutnya.

3. Latihan (LK.B4.02)

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari tiga orang peserta Bimtek
2. Buatlah rangkuman dalam bentuk Power Points tentang pengertian, teknik, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, pemanfaatan, dan tindak lanjut penilaian hasil belajar oleh pendidik pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENILAIAN KINERJA GURU

A. PENGANTAR

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, menyatakan bahwa PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sistem PK Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Salah satu kompetensi pengawas sekolah pada dimensi kompetensi Evaluasi pendidikan adalah melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dan kinerja guru yang melekat pada tugas dan jabatan kepala sekolah, serta memanfaatkan hasil penilaian kinerja dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Oleh karena itu pemahaman dan keterampilan melaksanakan penilaian kinerja merupakan sebuah keharusan bagi seorang pengawas sekolah profesional.

B. URAIAN MATERI

Secara umum, PK Guru memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

1. untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan PKB.
2. untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Sementara itu, untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian kinerjanya dilakukan berdasarkan kompetensi tertentu sesuai dengan tugas tambahan yang dibebankan tersebut (misalnya; sebagai kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, pengelola perpustakaan, dan sebagainya sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009).

Persyaratan penting dalam sistem PK Guru adalah:

1. Valid
2. Reliabel
3. Praktis

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan PK Guru adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan ketentuan
2. Berdasarkan kinerja
3. Berlandaskan dokumen PK Guru

PK Guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Obyektif ;
2. Adil;
3. Akuntabel;
4. Bermanfaat;
5. Transparan;
6. Praktis;
7. Berorientasi pada tujuan;
8. Berorientasi pada proses;
9. Berkelanjutan;
10. Rahasia

Dalam PK Guru terdapat beberapa subunsur yang perlu dinilai.

1. Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan

melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK Guru, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Rincian jumlah kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 7 Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

No	Ranah Kompetensi	Jumlah Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
		14	78

2. Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan konseling (BK)/Konselor meliputi 4 domain kompetensi tersebut yang mencakup 17 (tujuh belas) kompetensi.

Tabel 8 Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/Konselor

No	Ranah Kompetensi	Jumlah Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	3	9
2	Kepribadian	4	14
3	Sosial	3	10
4	Profesional	7	36
		17	69

3. Kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Pelaksanaan tugas tambahan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka. Tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka meliputi: (1) menjadi kepala sekolah/madrasah; (2) menjadi wakil kepala

sekolah/madrasah; (3) menjadi ketua program keahlian/program studi atau yang sejenisnya; (4) menjadi kepala perpustakaan; atau (5) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi, atau yang sejenisnya. Tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka dikelompokkan menjadi dua juga, yaitu tugas tambahan minimal satu tahun (misalnya menjadi wali kelas, guru pembimbing program induksi, dan sejenisnya) dan tugas tambahan kurang dari satu tahun (misalnya menjadi pengawas penilaian dan evaluasi pembelajaran, penyusunan kurikulum, dan sejenisnya). Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dinilai dengan menggunakan instrumen khusus yang dirancang berdasarkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas tambahan tersebut.

4. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola PKGuru.



Gambar 3 Pengelolaan PKGuru.

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap ini semua pihak yang berkepentingan dengan PKGuru harus memahami konsep, instrumen, fakta yang diminta oleh setiap indikator, prosedur PKGuru.
- 2) Kepala Sekolah dan guru sebagai penilai kinerja berkepentingan karena mereka akan melakukan tugas. Tentu sebelum bertugas harus paham apa dan bagaimana

melaksanakannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah Pengawas sebagai penilai kinerja guru bagi guru dengan tugas tambahan.

- 3) Guru berkepentingan agar bisa mengukur diri sehingga menyiapkan apa yang perlu disiapkan: pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai, dokumen yang harus disiapkan, perilaku yang harus menjadi bagian dari kepribadian.
- 4) Pada awal tahun, Kepala Sekolah perlu menyusun peta tugas untuk semua penilai kinerja termasuk dirinya sendiri dengan memperhatikan rambu-rambu pada buku Panduan 2. Misalnya memperhatikan latar belakang pendidikan, **minimal** penilai dan yang dinilai satu rumpun. Begitu pula golongan penilai **minimal** sama dengan guru yang dinilai.
- 5) Pada awal tahun juga disepakati rentang waktu pengambilan fakta melalui observasi pembelajaran. Perlu diperhatikan agar hasil PKGuru sudah tersedia saat guru-guru akan mengajukan berkas DUPAK.
- 6) PKGuru dilaksanakan **setiap tahun** mengikuti **tahun anggaran**.

b. Pengumpulan Fakta

Tabel 9. Kompetensi dan cara pengumpulan fakta

Kompetensi	Cara menilai
Pedagogik	
1. Menguasai karakteristik peserta didik	Pengamatan & Pemantauan
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Pengamatan
3. Pengembangan kurikulum	Pengamatan
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Pengamatan
5. Pengembangan potensi peserta didik.	Pengamatan & Pemantauan
6. Komunikasi dengan peserta didik	Pengamatan
7. Penilaian dan evaluasi	Pengamatan
Kepribadian	
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.	Pengamatan & Pemantauan
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Pengamatan & Pemantauan
10. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi,	Pengamatan & Pemantauan

rasa bangga menjadi guru	
Sosial	
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	Pengamatan & Pemantauan
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.	Pemantauan
Profesional	
13. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Pengamatan
14. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Pemantauan

- 1) Fakta yang dikumpulkan: a) dokumen (mis, RPP); b) kegiatan (mis. dalam pembelajaran); c) sikap atau perilaku (mis. untuk kompetensi sosial dan kepribadian); Pengumpulan fakta dilakukan melalui: a) pemantauan dan b) pengamatan.
- 2) Pengamatan: sebelum, selama, dan setelah pengamatan pembelajaran
- 3) Pemantauan dilakukan sepanjang tahun. Untuk memudahkan dapat dipertimbangkan penilai mempunyai catatan/buku agar data/fakta tidak tercecer.
- 4) Untuk mengumpulkan fakta bisa menggunakan cara: wawancara, observasi, dan studi dokumen (WOS).
- 5) Untuk observasi: catat data yang dapat diindera (dilihat, didengar, dibaca) sehingga hasil observasi objektif **BUKAN** pendapat, simpulan, harapan penilai, atau yang seharusnya terjadi menurut penilai.
- 6) Fakta yang dikumpulkan harus valid atau sah, oleh karena itu data di luar dari penilai perlu dikumpulkan misalnya dari sejawat dan peserta didik.
- 7) Seluruh fakta untuk seluruh kompetensi baik dari hasil observasi (sebelum, selama, setelah) maupun pengamatan **ditulis tangan** sesuai format untuk mencatat deskripsi yaitu format B (A.2).
- 8) Langkah berikutnya adalah mengelompokkan fakta tersebut sesuai dengan indikatornya. Fakta sesuai dengan indikator artinya fakta tersebut sesuai dengan apa yang diminta indikator. Satu fakta bisa digunakan untuk beberapa indikator

selama sesuai dengan permintaan indikator. Format untuk menuliskan fakta sesuai dengan indikator menggunakan format yang sama dengan poin 8) yaitu format B (A2), bedanya hanya ditulis **kode** deskripsinya saja.

c. Penilaian

- 1) Berdasarkan fakta yang sudah diklasifikasi sesuai dengan indikatornya seperti dijelaskan pada poin b 9) di muka, langkah selanjutnya adalah menentukan skor untuk setiap indikator yaitu skor 0, 1, atau 2.
- 2) Setelah skor untuk setiap indikator ditentukan, barulah dihitung nilai kompetensinya dengan mengikuti rumus yang ada pada bagian paling bawah dari format (cermati contoh pada gambar 4 di bawah ini).

Penilaian Kompetensi : Mengetahui karakteristik peserta didik (Kompetensi 1)			B
Indikator	Skor		
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	0	1	2
1. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	0	1	2
1. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	0	1	2
1. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	0	1	2
1. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	0	1	2
1. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).	0	1	2
Total skor yang diperoleh	1 + 2 + 2 + 0 + 0 + 2 = 7		
Skor Maksimum Kompetensi = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi	6 x 2 = 12		
Prosentase skor kompetensi = total skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum Kompetensi dikalikan dengan 100%	7/12 x 100% = 58.33%		
Konversi Nilai Kompetensi (0 % < X ≤ 25 % = 1; 25 % < X ≤ 50 % = 2; 50 % < X ≤ 75 % = 3; dan 75 % < X ≤ 100 % = 4)	58.33% berada pada range 50 % < X ≤ 75 %, jadi kompetensi 1 ini nilainya 3		

Gambar 4. Pemberian skor dan nilai per kompetensi

- 3) Istilah skor adalah untuk indikator dengan rentang: 0 - 1 - 2
- 4) Istilah nilai adalah untuk kompetensi dengan rentang: 1 - 2 - 3 - 4
- 5) Penentuan skor yang dilanjutkan dengan pemberian nilai kompetensi dengan menggunakan format B (A2) dilakukan per kompetensi. Dengan demikian banyaknya format B (A2) sesuai dengan jumlah kompetensi yang dinilai. Misalnya 14 lembar format B (A2) untuk guru kelas/mapel dan 17 lembar format B (A2) untuk konselor.

- 6) Semua nilai tiap kompetensi digabung dalam format C yang merupakan rekapitulasi nilai semua kompetensi. Pada format C tertera jumlah nilai semua kompetensi yang merupakan nilai PKGuru. Pada contoh gambar di bawah ini, nilai PKGuru adalah 38.

NO	KOMPETENSI	C	NILAI ^{*)}
A. Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik		3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik		2
3.	Pengembangan kurikulum		2
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik		4
5.	Pengembangan potensi peserta didik		3
6.	Komunikasi dengan peserta didik		2
7.	Penilaian dan evaluasi		3
B. Kepribadian			
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional		3
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan		2
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru		1
C. Sosial			
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif		4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat		3
D. Profesional			
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu		4
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif		2
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)			38

Gambar 5. Rekapitulasi nilai kompetensi

- 7) Data pada format C selanjutnya dipindahkan ke format D untuk dihitung angka kredit dari PKGuru tersebut.

FORMAT PENGHITUNGAN ANGKA KREDIT PK GURU		D
Nilai PK GURU (Pembelajaran) $\text{Nilai PK GURU (100)} = \frac{\text{Nilai PK GURU}}{\text{Nilai PK GURU tertinggi}} \times 100$		67.86
Konversi nilai PK GURU ke dalam skala 0 – 100 sesuai Permeneg PAN & RM No. 16 Tahun 2009 dengan menggunakan rumus;		75%
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala nilai sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya ditetapkan sebutan dan prosentase angka kreditnya		Cukup
Perolehan angka kredit (pembelajaran) yang dihitung berdasarkan rumus $\text{Angka Kredit per tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM}/\text{JWM}) \times \text{NPK}}{4}$		22,31
Guru yang dinilai (.....)	Penilai (.....)	Kepala Sekolah (.....)

Gambar 6. Format penghitungan angka kredit

- ✓ PKGuru (100): $38/56 \times 100 = 67,86$ (56 diperoleh dari 14 kompetensi x nilai tertinggi 4 → $14 \times 4 = 56$).

Nilai Hasil PK GURU	Sebutan	Persentase Angka kredit
91 – 100	Amat baik	125%
76 – 90	Baik	100%
61 – 75	Cukup	75%
51 – 60	Sedang	50%
≤ 50	Kurang	25%

Gambar 7. Konversi nilai PKG

- ✓ Nilai PKGuru (100) = 67,86; konversinya adalah **75%** dengan sebutan **cukup**.

4a. RUMUS PERHITUNGAN ANGKA KREDIT (pembelajaran/pembimbingan)

$$\text{angka kredit per tahun} = \frac{(AKK - AKPKB - AKP) \times \frac{JM}{JWM} \times NPK}{4}$$

- AKK adalah angka kredit kumulatif minimal yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat.
- AKPKB adalah angka kredit PKB yang diwajibkan (subunsur pengembangan diri, karya ilmiah, dan/atau karya inovatif).
- AKP adalah angka kredit unsur penunjang sesuai ketentuan PermenegPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009.
- JM adalah jumlah jam mengajar (tatap muka) guru di sekolah/madrasah atau jumlah konseli yang dibimbing oleh guru BK/Konselor per tahun.
- JWM adalah jumlah jam wajib mengajar (24 – 40 jam tatap muka per minggu) bagi guru pembelajaran atau jumlah konseli (150 – 250 konseli per tahun) yang dibimbing oleh guru BK/Konselor.
- NPK adalah persentase perolehan angka kredit sebagai hasil penilaian kinerja.
- 4 adalah waktu rata-rata kenaikan pangkat reguler, (4 tahun).
- JM/JWM = 1 bagi guru yang mengajar 24-40 jam tatap muka per minggu atau membimbing 150 – 250 konseli per tahun.
- JM/JWM = JM/24 bagi guru yang mengajar kurang dari 24 jam tatap muka per minggu atau JM/150 bagi guru BK/Konselor yang membimbing kurang dari 150 konseli per tahun.

Gambar 7. Rumus penghitungan angka kredit

JENJANG JABATAN FUNGSIONAL GURU (Permeneg PAN & RB No.16/2009, pasal 17)			AKK	AKPKB	AKP
Guru Pertama	Penata Muda, IIIa	100	50	3 pd, 0 pi/ki	5
	Penata Muda Tingkat I, IIIb	150	50	3 pd, 4 pi/ki	5
Guru Muda	Penata, IIIc	200	100	3 pd, 6 pi/ki	10
	Penata Tingkat I, IIId	300	100	4 pd, 8 pi/ki	10
Guru Madya	Pembina, IVa	400	150	4 pd, 12 pi/ki	15
	Pembina Tingkat I, IVb	550	150	4 pd, 12 pi/ki	15
	Pembina Utama Muda, IVc	700	150	5 pd, 14 pi/ki	15
Guru Utama	Pembina Utama Madya, IVd	850	200	5 pd, 20 pi/ki	20
	Pembina Utama, IVe	1050			

Kebutuhan Angka Kredit Kumulatif (AKK), PKB (AKPKB), dan Unsur Penunjang (AKP) untuk kenaikan pangkat dan jabatan

Gambar 8. Jenjang jabatan fungsional guru

✓ Untuk contoh di muka, golongan guru adalah IVa dengan jam wajib mengajar sesuai ketentuan, sehingga perhitungannya menjadi:

$$AK\ PKGuru: (150-4-12-15) \times 24/24 \times 0,75/4 = \mathbf{22,31}$$

d. Pelaporan

- 1) Laporan yang dibuat oleh penilai minimal terdiri atas dan disusun sbb: a) cover dari format B; b) format D; c) format C; d) format B lembar ketiga; e) format B lembar kedua (Cermati PPT tentang laporan).
- 2) Jika memungkinkan laporan dapat ditambah dengan data lain misalnya hasil pemantauan dan hasil verifikasi (cermati PPT tentang laporan).
- 3) Laporan ini juga menjadi bukti fisik untuk pengajuan berkas DUPAK.
- 4) Sebelum laporan ditandatangani, kepala sekolah harus melakukan verifikasi terhadap data dalam laporan. Tanda tangan kepala sekolah pada laporan menunjukkan bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa laporan tersebut benar dan sah. Dengan kata lain, Verifikasi oleh kepala sekolah adalah proses penjaminan mutu pertama pengelolaan PKGuru di sekolah. Verifikasi berikutnya dilakukan oleh Pengawas dan terakhir oleh Tim Penilai Angka Kredit Guru yang selanjutnya akan mensahkan angka kredit yang diajukan oleh penilai kinerja guru berdasarkan verifikasi yang dilakukannya.

e. Pemanfaatan Hasil

- 1) Hasil PKGuru digunakan menjadi salah satu dasar menyusun PKB individu guru yang kemudian digabung menjadi PKB sekolah. Topik yang lebih efektif dilaksanakan di tingkat kelompok kerja dapat diangkat menjadi PKB kelompok kerja.
- 2) Dasar lain yang digunakan untuk membuat PKB adalah Hasil EDS dan evaluasi diri menggunakan format 1.
- 3) Hasil PKGuru yang digunakan adalah data pada format B yang berisi informasi skor per indikator.
- 4) Yang perlu didahulukan adalah indikator dengan skor 0 dilanjutkan dengan indikator dengan skor 1. Indikator dengan skor 0 dan 1 menunjukkan bahwa guru belum mampu memenuhi permintaan indikator sehingga perlu ditingkatkan. Sedangkan indikator dengan skor 2 artinya guru sudah memenuhi permintaan indikator.
- 5) Yang perlu dicermati adalah tidak setiap indikator mengacu pada suatu topik atau materi tertentu. Oleh karenanya untuk menemukan topik yang dapat diangkat

pada PKB, perlu dicermati beberapa indikator yang terkait sehingga jika digabung mengerucut pada suatu topik tertentu.

- 6) Penyusunan PKB ini perlu dilakukan di awal tahun sehingga bisa diketahui mana program yang dilaksanakan secara individu atau kelompok, dikelola oleh sekolah, atau diangkat menjadi PKB kelompok kerja.
- 7) Jenis dan banyaknya PKB sekolah ditentukan oleh waktu, dana, sumber daya manusia, dan prioritas sesuai kebutuhan guru.
- 8) Kepala sekolah dan Guru yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam PKB bisa diberdayakan menjadi nara sumber.
- 9) Guru perlu dimotivasi untuk meningkatkan pengetahuan/keterampilan secara pribadi dengan membaca/ berlatih atau secara kelompok dengan diskusi/magang di samping mengikuti program yang dikelola oleh sekolah atau kelompok kerja.

5. Model evaluasi 360⁰

- a. Saat ini dengan pendekatan model evaluasi 360⁰, terdapat beberapa instrumen yang menyertai instrumen PKGuru yaitu instrumen penilaian dari Kepala Sekolah, Guru sejawat, peserta didik, orangtua peserta didik, dan khusus untuk SMK dari dunia industri (DUDI).
- b. Instrumen-instrumen ini dirancang mudah diisi dan nilainya diperhitungkan dengan proporsi yang berbeda-beda.

6. Penilaian Kinerja Tugas Tambahan

- a. Penilaian kinerja tugas tambahan menggunakan pendekatan yang hampir sama. Yang membedakan adalah karakteristik dari kompetensi dan indikator dari setiap tugas tambahan.
- b. Dengan pemahaman tentang pengelolaan PKGuru, mempelajari penilaian kinerja tugas tambahan sejatinya menjadi lebih mudah.

7. Laporan Kendali Kinerja Guru

Hasil PK Guru untuk masing-masing individu guru (guru pembelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, maupun guru yang diberi tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah) kemudian direkap dalam format laporan kendali kinerja guru (Lampiran 4). Pada format ini dicantumkan hasil PK Guru formatif, sasaran nilai PK Guru yang akan dicapai setelah guru mengikuti proses Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB), dan hasil PK Guru sumatif untuk beberapa tahun ke depan. Dengan demikian,

kinerja guru akan dapat dipantau dan dapat diarahkan dalam upaya peningkatan kinerja guru yang bersangkutan agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

C. TUGAS/ LATIHAN

1. Bentuklah kelompok dengan anggota dua orang
2. Pelajari/baca Buku 2 Pedoman PKG
3. Pastikan saudara telah memiliki B4.LK.03a Catatan hasil pengamatan sebagai pengganti video pembelajaran

Tujuan : Peserta mampu menentukan skor dari deskripsi fakta suatu pembelajaran yang disediakan.
Bahan : 1. Deskripsi pembelajaran Matematika SD 2. Fakta dan kecukupan fakta hasil diskusi (Komp. 6 indikator 4)
Kegiatan Peserta : 1. Bacalah pernyataan kompetensi 6 indikator 4 dan fakta serta kecukupan fakta untuk indikator tersebut sesuai hasil diskusi 2. Gunakan deskripsi/catatan fakta pengamatan video pembelajaran SD Al Azhar Cianjur. Jika tersedia waktu, peserta dapat memutar video tersebut untuk lebih memahami deskripsi yang sudah disediakan. 3. Diskusikan dalam kelompok dan bandingkan deskripsi/catatan hasil pengamatan video pembelajaran (yang sudah diberi nomor urut) dengan fakta dan kecukupan fakta hasil diskusi untuk kompetensi 6 indikator 4. 4. Berdasarkan hasil diskusi tentukanlah berapa skor yang akan diberikan kepada Ibu guru dalam video tersebut.

D. RANGKUMAN

Penilaian Kinerja Guru merupakan suatu sistem penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya, yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Fungsi utama PK Guru adalah untuk: (1) menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran,

pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, dan (2) menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada suatu tahun.

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan PK Guru adalah: berdasarkan ketentuan, berdasarkan kinerja, berlandaskan dokumen PK Guru, dilaksanakan secara konsisten.

Aspek kegiatan guru yang dinilai dalam PK Guru adalah: pelaksanaan proses pembelajaran/bimbingan, pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Perangkat PK Guru terdiri atas: Pedoman PK Guru, Instrumen PK Guru dan Laporan Kendali Kinerja Guru.

E. REFLEKSI

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata Bimtek EVALUASI PENDIDIKAN, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang bapak/ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut bapak/ibu pelajari sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat bapak/ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih bapak/ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah bapak/ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan agent of change setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

5. Materi Evaluasi Pendidikan disajikan dengan **SANGAT BAIK, BAIK, CUKUP, KURANG** *) coret yang tidak perlu

6. Hal-hal yang perlu dipertahankan narasumber adalah

.....
.....
.....
.....
.....

7. Hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh narasumber adalah

.....
.....
.....
.....

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah

Arikunto, S. (1991). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemdikbud. (2013). *Penilaian hasil belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan: Kurikulum 2013*. Jakarta.

Kemdikbud. (2016). *Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran: Program Pengawas Sekolah Pembelajaran Tahun 2016*. Jakarta.

Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Blooms' Taxonomy: An overview . *Theory into Practice*, 41(4), 212–218.

Mueller, J. (2016). *Authentic Assessment Toolbox*. Retrieved from http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/how_step3.htm#characteristics